

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN BP3K TERHADAP PERKEMBANGAN
USAHA PEMELIHARAAN AYAM KAMPUNG DI KECAMATAN
PINELENG KABUPATEN MINAHASA**

Anneke K. Rintjap, Jolyanis Lainawa, Tilly F. D. Lumy

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi

email : anneke_rintjap@yahoo.com

Abstrak

Peternakan ayam kampung yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa, sudah sejak lama secara turun temurun dilakukan petani. Namun hingga saat ini tidak ada perkembangan yang berarti. Jumlah pemeliharannya masih rata-rata 5-10 ekor per KK petani. Padahal tingkat permintaan konsumen ayam kampung khususnya untuk konsumen di kota Manado relatif sangat tinggi dan kecenderungan terus meningkat, karena daging dan telur ayam kampung mempunyai nilai cita rasa yang khas bagi konsumen. Peningkatan produksi ayam kampung dapat dilakukan dengan cara petani diberikan pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan. Kecamatan Pineleng memiliki lembaga penyuluhan, Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K). Peran BP3K terhadap peternak ayam kampung belum diketahui, sehingga telah dilakukan penelitian tentang efektivitas penyuluhan yang dilakukan BP3K khusus pada peternak ayam kampung. Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan sampel secara sengaja (purposive) pada 30 orang petani dan penyuluh BP3K. Data pendukung diperoleh dari Kantor BP3K Kecamatan Pineleng dan Kantor BPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil yang kontradiktif dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan BP3K. Sebagian besar peternak yang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan justru perkembangan usahanya tidak berhasil, sedangkan peternak yang tidak pernah sama sekali mengikuti kegiatan penyuluhan, usaha peternakannya cenderung lebih baik dan berhasil dilihat dari perkembangan populasi dan produksi. Hasil lainnya adalah petani belum tertarik mengikuti kegiatan penyuluhan ayam kampung dibandingkan dengan penyuluhan pertanian lainnya, meskipun BP3K Kecamatan Pineleng memiliki kemampuan sumberdaya penyuluh dan fasilitas penyuluhan.

Kata kunci : *Kinerja, Penyuluh, Ayam kampung*

1. PENDAHULUAN

Usaha pemeliharaan ayam kampung (ayam buras –bukan ras) di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat petani. Namun dalam perkembangannya usaha ini tidak ada peningkatan yang berarti. Hal ini sangat nyata pada system pemeliharaan yang masih bersifat tradisional dengan jumlah pemeliharaan rata-rata 5 – 10 ekor per KK petani. Padahal permintaan pasar akan komoditi ayam kampung relative sangat tinggi, ini ditandai dengan meningkatnya jumlah restaurant khas ayam kampung di Manado diantaranya restaurant khas Minang dan Mawar Sharon.

Permasalahan ini diatasi oleh pemerintah dengan dengan melakukan perbaikan pada system pemeliharaan (system produksi), salah satunya adalah melalui kegiatan penyuluhan pada petani, yang diatur dalam Undang-undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) No. 16 Tahun 2006.

Permasalahan pokok yang dihadapi selama ini sehingga dilakukan penelitian adalah eksistensi para penyuluh BP3K dalam melakukan kegiatan penyuluhan, terutama pada perannya sebagai motivator, komunikator dan dinamisator.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian survey dengan metode analisis deskriptif kualitatif ini yang dilakukan di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa bulan pebruari sampai April 2016, adalah menggunakan metode pengambilan sampel secara sengaja (purposive) pada 30 orang petani dan penyuluh BP3K. Data pendukung diperoleh dari Kantor BP3K Kec. Pineleng dan Kantor BPS Prov.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Pineleng adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara dengan jumlah penduduk berdasarkan data tahun 2015 adalah 29.240 jiwa. Menurut hasil penelitian Polohidang (2016), Kelembagaan kelompok tani di Kecamatan Pineleng dalam perkembangannya relatif sangat lambat, karena kemampuan dan kerelaan pengurus kelompok belum maksimal dalam kegiatan kelompok. Kategori dalam kelompok ada 4 kelas yaitu kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya, dan kelas utama. Sebelumnya ada kelas madya dan utama, tetapi sekarang sudah tidak ada lagi maka sebagian yang ada hanya kelas pemula dan kelas lanjut. Kategori setiap kelompok dilihat dari lamanya berusahatani, kelas pemula 0-1 tahun kelas lanjut 2-3 tahun.

Selanjutnya Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Peternakan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa dibentuk oleh Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan Peternakan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Minahasa. Secara Hirarki BP3K Kecamatan Pineleng berada dibawah Departemen Pertanian dan BP4K Kabupaten Minahasa. Seluruh anggaran kegiatan Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan Peternakan dan Kehutanan BP3K Kecamatan Pineleng berasal dari BP4K Kabupaten Minahasa.

Tenaga penyuluh di BP3K Kecamatan Pineleng merupakan tenaga lulusan setingkat SPMA, D4 dan S1. Para penyuluh bertujuan untuk menjadikan petani dari swadaya menjadi petani yang swakarsa. Hal ini sesuai dengan slogan umum BP3K Kecamatan, yaitu penyuluhan dari petani, oleh petani dan untuk petani. Untuk itu, penyuluh BP3K selalu menindak lanjuti masalah yang dihadapi petani dengan mendiskusikannya pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung serta juga membantu dengan langsung bertindak dilahan petani peternak.

Tenaga penyuluh BP3K Kecamatan Pineleng ada 5 Orang, yang melakukan kegiatan penyuluhan pada 14 Desa yang ada di Kecamatan Pineleng. Seluruh penyuluh di BP3K Kecamatan Pineleng menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana seperti komputer, laptop dan informasi lainnya tentang teknologi usahatani cukup menunjang kegiatan mereka. Namun berdasarkan hasil penelitian, ditemukan lebih banyak prosentase responden yang menjawab tidak tertarik ikut kegiatan penyuluhan.

Tabel 1. Presentase Responden Menurut Keterlibatan dalam Kegiatan Penyuluhan Masing-masing Kelompok di Kecamatan Pineleng

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota Kelompok (orang)	Jumlah Responden (orang)	Kegiatan Penyuluhan	
				Pernah ikut (%)	Tidak pernah ikut (%)
1.	Nawuswus	15	10	4 (30,8)	6 (35,3)
2.	Ato	15	8	5 (38,4)	3 (17,6)
3.	Tapahan	16	7	4 (30,8)	3 (17,6)
4.	Doa Ibu	14	5	-	5 (29,5)
Jumlah		60	30	13 (43,3)	17 (56,7)

Sumber: Polohidang (2016).

Bandingkan dengan hasil penelitian Timbulus dkk, di Kecamatan Ratahan, Kabupaten Minahasa Tenggara, dimana Persepsi petani tergolong sangat baik dan juga pada indikator peningkatan produktifitas hasil, tingkat kemudahan inovasi penyuluh dapat dengan mudah dipraktekkan, hasil inovasi penyuluh dapat dengan mudah terlihat atau diamati, produktifitas hasil yang meningkat tersebut lebih besar dari sebelum petani menggunakan inovasi penyuluh pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan peternak yang tidak ikut penyuluhan cenderung lebih baik dibandingkan dengan peternak yang ikut penyuluhan BP3K. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan populasi yang tinggi justru pada peternak yang tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan BP3K Kecamatan Pineleng. Sementara yang sering mendapatkan penyuluhan justru perkembangan populasi ternaknya makin melemah, bahkan ada yang sudah tidak memiliki usaha pemeliharaan ayam kampung. Menurut responden kegiatan penyuluhan yang dilakukan penyuluh BP3K lebih banyak materi berkaitan dengan pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Untuk bidang peternakan relative sangat sedikit apalagi khusus materi tentang peternakan ayam kampung, sangat sedikit sekali. Sehingga petani lebih memilih mencari informasi cara beternak ayam kampung dari petani diluar kecamatan yang sudah berpengalaman, juga melalui internet atau kunjungan dari penyuluhan yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Hasil penelitian Sajow dkk, 2014 di Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan, bahwa program penyuluhan yang dilakukan oleh BP3K belum maksimal sehingga kegiatan penyuluhan hanya dapat menjangkau sebagian kecil dari jumlah peternak. Peternak kurang termotivasi untuk berusaha mengembangkan usaha pemeliharaan ternaknya, akibatnya populasi ternak sapi kurang berkembang.

4. KESIMPULAN

Petani di kecamatan pineleng belum tertarik mengikuti kegiatan penyuluhan ayam kampung yang dilakukan oleh penyuluh BP3K kecamatan Pineleng, dibandingkan dengan penyuluhan pertanian lainnya. Meskipun BP3K kecamatan Pineleng memiliki kemampuan sumberdaya penyuluhan, namun BP3K kecamatan Pineleng belum berhasil memotivasi petani untuk mengembangkan usaha peternakan ayam kampung

5. REFERENSI

- Astrid F. Polohindang, B F.J Sondakh, J Lainawa, J M Tumewu, 2016. Evaluasi Kinerja Penyuluh BP3K Dalam Bidang Peternakan Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Skripsi Fakultas Peternakan Unsrat.
- Meksy V. G. Timbulus, Mex L. Sondakh, Grace A.J. Rumagit, 2016. persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian di Desa Rasi, Kecamatan Ratahan, Kabupaten Minahasa Tenggara. Agri-Sosioekonomi Unsrat, ISSN 1907– 4298, Volume 12 Nomor 2A, Juli 2016: 19 – 40.
- Nissa Sajow, B.F.J. Sondakh, R.A.J. Legrans, J. Lainawa, 2014. Evaluasi Program Penyuluhan Usaha Peternakan Sapi Di Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal ZooteK Vol 34 No. 2 : 27-38 (Juli 2014) ISSN 0852 – 2626.